

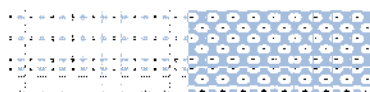
2020 LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2020



BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

Jln. Raya Pakuwon Km. 2 Parungkuda
Sukabumi - Jawa Barat 43357



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran. Neraca. Laporan Operasional. Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sukabumi, Januari 2021
Kuasa Pengguna Anggaran


Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Dr. Tri Joko Santoso, SP, M.Si
NIP. 197205191999031001

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	5
I. Laporan Realisasi Anggaran	7
II. Neraca	8
III. Laporan Operasional	9
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	10
V. Catatan atas Laporan Keuangan	11
A. Penjelasan Umum	11
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	21
B.2. Belanja	22
B.3. Belanja Pegawai	23
B.4. Belanja Barang	23
B.5. Belanja Modal	24
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25
B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	26
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	27
C.1. Aset Lancar	27
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran	27
C.1.2. Persediaan	27
C.2. Aset Tetap	28
C.2.1. Tanah	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	31
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	31
C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan	31
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	32
C.3. Aset Lainnya	33
C.3.1. Aset Tak Berwujud	33
C.3.2. Aset Lain-lain	33
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	33
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	34
C.4.1. Uang Muka dari KPPN	34
C.5. Ekuitas	34
C.5.1. Ekuitas	34
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	35
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	35

D.2.	Beban Pegawai	35
D.3.	Beban Persediaan	36
D.4.	Beban Barang dan Jasa	37
D.5.	Beban Pemeliharaan	37
D.6.	Beban Perjalanan Dinas	38
D.7.	Beban Penyusutan dan Amortisasi	39
D.8.	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	39
E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	41
E.1.	Ekuitas Awal	41
E.2.	Surplus/Defisit-LO	41
E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	41
E.3.1.	Selisih Revaluasi Aset Tetap	41
E.3.2.	Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	41
E.3.3.	Koreksi Lain-lain	41
E.4.	Transaksi Antar Entitas	42
E.4.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	42
E.4.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar	42
E.5.	Ekuitas Akhir	42
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	43
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	43
F.2.	Pengungkapan Lain-lain	44

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas. Dan Catatan atas Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai. dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sukabumi, Januari 2021
Kuasa Pengguna Anggaran


Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Dr. Tri Joko Santoso, SP, M.Si
NIP. 197205191999031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar 31 Desember 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya. yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp362.264.052 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp362.264.052 atau mencapai 120,67% 1dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp300.020.000

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp17.825.037.537 atau mencapai 99,21 % dari alokasi anggaran sebesar Rp17.966.731.000.

2. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada 31 Desember 2020. Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp1.031.395.828.177 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp485.255.000; Piutang Jangka Panjang sebesar Rp0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp1.030.903.435.677 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp7.369.375.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0 dan Rp1.031.395.828.177.

3. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp307.532.227 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp20.171.975.683 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional sebesar Rp-

19.864.443.456, Defisit Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp-3.140.436.625 dan Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-23.004.880.081.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp1.036.499.020.477, dikurangi Defisit-LO sebesar Rp-23.004.880.081 kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi sebesar Rp416.639.296 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp17.485.048.485 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp1.031.395.828.177.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis suatu nilai pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CALK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan diajarkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas disusun dan disajikan berdasarkan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	300.200.000	308.044.052	120,67	571.088.716
Jumlah Pendapatan		300.200.000	308.044.052	120,67	571.088.716
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	8.040.335.000	7.900.626.304	98,26	8.134.067.549
Belanja Barang	B.4.	8.806.708.000	8.804.723.983	99,98	13.183.774.061
Belanja Modal	B.5.	1.119.688.000	1.119.687.250	100	6.012.563.126
Jumlah Belanja		17.966.731.000	17.825.037.537	99,21	27.330.404.736

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
 NERACA
 PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	0	0
Persediaan	C.1.2.	485.255.000	3.147.664.300
Jumlah Aset Lancar		485.255.000	3.147.664.300
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	986.695.447.000	986.695.447.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	37.580.299.445	37.952.697.445
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	33.880.135.050	33.462.677.050
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	5.940.437.975	5.940.437.975
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	39.919.000	39.919.000
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	631.279.250	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	(33.864.082.043)	(30.747.423.543)
Jumlah Aset Tetap		1.030.903.435.677	1.031.599.649.876
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	9.275.000	9.275.000
Aset Lain-lain	C.3.2.	487.898.000	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	(490.035.500)	(1.673.750)
Jumlah Aset Lainnya		7.137.500	7.601.250
Jumlah Aset		1.031.395.828.177	1.036.499.020.477
Kewajiban Jangka Pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.4.1.	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0	0
Jumlah Kewajiban		0	0
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	1.031.395.828.177	1.036.499.020.477
Jumlah Ekuitas		1.031.395.828.177	1.036.499.020.477
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.031.395.828.177	1.036.499.020.477

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
 LAPORAN OPERASIONAL
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	303.632.227	457.277.452
JUMLAH PENDAPATAN		303.632.227	457.277.452
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	7.900.626.304	8.134.067.549
Beban Persediaan	D.3.	2.040.813.800	879.075.696
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.983.735.933	6.375.033.986
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.607.981.100	1.399.349.238
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	639.434.000	1.497.640.541
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.999.384.546	5.357.660.255
JUMLAH BEBAN		20.171.975.683	23.642.827.265
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(19.864.443.456)	(23.185.549.813)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus (Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	(3.093.216.800)	(3.193.844.614)
Surplus (Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	D.9.	0	0
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	(47.219.825)	228.011.414
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		(3.140.436.625)	(2.965.833.200)
SURPLUS/DEFISIT - LO		(23.004.880.081)	(26.151.383.013)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	1.036.499.020.477	1.034.802.349.040
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(23.004.880.081)	(26.151.383.013)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	416.639,296	1,088,738,430
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0	1,180,536,518
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0	(91,798,088)
Koreksi Lain-lain	E.3.3.	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	17.485.048.485	26.759.316.020
KENIAKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	(5.103.192.300)	(1.696.671.437)
EKUITAS AKHIR	E.6.	1.031.395.828.177	1.036.499.020.477

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) setingkat eselon III dibawah Puslitbang Perkebunan. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian (Kementan). Balittri terselenggara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/10/2011. tanggal 12 Oktober 2011. dengan tugas pokoknya melaksanakan penelitian komoditas tanaman industri (karet) dan penyegar (kakao. kopi. dan teh). Dalam pelaksanaan tugas pokoknya. Balittri menyelenggarakan fungsi: (1) pelaksanaan penelitian genetika. pemuliaan. perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman industri dan penyegar (TIDP). (2) pelaksanaan penelitian morfologi. ekofisiologi. entomologi dan fitopatologi TIDP. (3) pelaksanaan komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis TIDP. (4) pemberian pelayanan teknis penelitian TIDP. (5) penyiapan kerjasama. informasi. dokumentasi. serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian TIDP. dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sebagai salah satu UPT lingkup Kementan. maka Balittri berkewajiban untuk mendukung target sukses Kementan yang tercantum dalam rencana strategis Kementan. serta dalam perjanjian kinerja Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Perkebunan periode tahun 2015-2019. Dalam kerangka itulah Balittri menyusun Rencana Strategis sebagai pedoman dasar yang harus diacu dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pokok-pokok pikiran RIPD-TIDP ini terdiri dari program. sasaran program. dan strategi pencapaian sasaran program. serta

Sejalan dengan konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2013-2045 serta visi kementerian pertanian. Badan Litbang Pertanian. dan Puslitbang Perkebunan. maka Visi Balittri 2015-2019 adalah : **“Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian-bioindustri berkelanjutan berbasis tanaman industri dan penyegar”**.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan periode 30 Juni 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 187/PB/2017 tentang Kodifikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar, terdapat perubahan akun-akun terutama pada akun pendapatan negara bukan pajak.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi. yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto. yaitu dengan membukukan penerimaan bruto. dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran. pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas. yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar. Aset Tetap. Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir. apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas. diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah. jalan/irigasi/jaringan. dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus . ketinggalan jaman. tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang. rusak berat. tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR). atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya. dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan. Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga. Belanja yang Masih Harus Dibayar. Pendapatan Diterima di Muka. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang. dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut antara lain berupa pengurangan pagu belanja pegawai sebesar:

Uraian	2020	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	300.020.000	300.020.000
Jumlah Pendapatan	300.020.000	300.020.000
Belanja		
Belanja Pegawai	8.140.335.000	8.140.335.000
Belanja Barang	16.554.578.000	8.458.610.000
Belanja Modal	9.442.000.000	1.119.688.000
Jumlah Belanja	34.136.913.000	17.718.633.000

Revisi tersebut antara lain berupa pengurangan pagu belanja barang sebesar Rp 8.095.968.000 dan penambahan belanja barang untuk penanganan pandemic COVID-19 sebesar Rp528.000.000. Pengurangan pagu belanja modal sebesar Rp8.322.312.000 dikarenakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19.

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp362.264.052 atau mencapai 120,67% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp300.200.000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	Naik (Turun) %
Penerimaan Negara Bukan Pajak	300.200.000	362.264.052	120,67
Jumlah	300.200.000	362.264.052	120,67

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 36,57% dibandingkan 31 Desember 2019 dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan terjadi realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19. Rincian pendapatan adalah sebagai berikut :

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian. Perkebunan. Peternakan dan Budidaya	178.480.000	318.082.400	(43.89)
Pendapatan Sewa Tanah. Gedung. dan Bangunan	2.024.427	0	100
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	42.900.000	11.793.752	263.75
Pendapatan Pengujian. Sertifikasi. Kalibrasi. dan Standardisasi Lainnya	14.593.800	118.095.400	(87.64)
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	69.534.000	9.305.900	647.20
Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu	511.825	113.811.264	(99.55)
Jumlah	362.264.052	571.088.716	(36.57)

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp17.825.037.537 atau 99.21% dari anggaran belanja sebesar Rp17.718.633.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020		
	Anggaran	Realisasi	Naik (Turun) %
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	8.140.335.000	7.901.916.677	98.28
Belanja Barang	8.458.610.000	8.804.723.983	99.98
Belanja Modal	1.119.688.000	1.119.687.250	100
Total Belanja Kotor	17.718.633.000	17.826.327.910	99.21

Uraian	31 Desember 2020		
	Anggaran	Realisasi	Naik (Turun) %
Akun Belanja			
Pengembalian Belanja		(1.290.373)	0.00
Total Belanja	17.718.633.000	17.825.037.537	99.21

Dibandingkan dengan 31 Desember 2019. Realisasi Belanja 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 28 persen. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Penurunan Belanja Pegawai sebesar Rp233.441.245 atau 2.87 % dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan terdapat pegawai yang memasuki masa pensiun dan meninggal dunia.
2. Penurunan Belanja Barang sebesar Rp4.379.050.078 atau 33 % dari periode 31 Desember 2019 dikarenakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19.
3. Penurunan Belanja Modal sebesar Rp4.892.875.876 atau 81.38 % dari periode 31 Desember 2019 Dikarenakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	7.900.626.304	8.134.067.549	(2.87)
Belanja Barang	8.804.723.983	13.183.774.061	(33.22)
Belanja Modal	1.119.687.250	6.012.563.126	(81.38)
Total Belanja	17.825.037.537	27.330.404.736	(34.78)

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.900.626.304 dan Rp8.134.067.549. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah

dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja pegawai periode 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp233.441.245 atau 2.87 % dari periode 31 Desember 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Pegawai yang memasuki masa purnatugas (pensiun)
2. Pegawai yang meninggal dunia

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.827.347.677	8.081.610.923	(3.15)
Belanja Lembur	74.569.000	52.464.000	42.13
Jumlah Belanja Kotor	7.901.916.677	8.134.074.923	(2.85)
Pengembalian Belanja Pegawai	(1.290.373)	(6.804)	100
Jumlah Belanja	7.900.626.304	8.134.067.549	(2.87)

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.458.610.000 dan Rp13.183.774.061. Realisasi belanja barang periode 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp4.379.050.078 atau 33% dari 31 Desember 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.956.733.700	1.666.246.000	17.43
Belanja Barang Non Operasional	1.262.282.800	4.099.637.480	(69.21)
Belanja Barang Persediaan	2.761.522.850	4.083.275.346	(32.37)

Belanja Jasa	764.719.433	609.150.506	25.54
Belanja Pemeliharaan	1.420.031.200	1.227.824.188	15.65
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	639.434.000	1.499.800.541	(57.37)
Jumlah Belanja Kotor	8.804.723.983	13.185.934.061	(33.23)
Pengembalian Belanja Barang	0	2.160.000	(100)
Jumlah Belanja	8.804.723.983	13.183.774.061	(33.22)

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.119.687.250 dan Rp6.012.563.126. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp4.892.875.876 atau 81.38 % dari periode 30 September 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan belanja modal yang dialokasikan pada tahun anggaran 2020 mengalami realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 30 September 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	70.950.000	2.667.105.126	(97.34)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	887.731.250	2.733.113.000	(67.52)
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	161.006.000	612.345.000	(73.71)
Jumlah Belanja Kotor	1.119.687.250	6.012.563.126	(81.38)
Jumlah Belanja	1.119.687.250	6.012.563.126	(81.38)

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.667.105.126 dan Rp1.097.366.638. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp2.596.155.126 atau 97.34 persen dibandingkan 31 Desember 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Dikarenakan pada periode 31 Desember 2020 hanya terdapat belanja modal peralatan dan mesin berupa pengadaan alat pengolah data senilai Rp70.950.000. Sedangkan periode 31 Desember 2019 belanja modal peralatan dan mesin mencapai Rp2.667.105.126.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	70.950.000	2.667.105.126	(97.34)
Jumlah Belanja Kotor	70.950.000	2.667.105.126	(97.34)
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	70.950.000	2.667.105.126	(97.34)

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp887.731.250 dan Rp2.733.113.000. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp1.845.381.750 atau 67.52 % dibandingkan 31 Desember 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Pada periode 31 Desember 2020 terdapat belanja modal gedung dan bangunan senilai Rp887.731.250 hanya untuk jasa konsultan perencanaan pembangunan sedangkan untuk periode 31 Desember 2019 terdapat belanja modal fisik gedung dan bangunan senilai Rp2.733.113.000.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	887.731.250	1.038.033.700	(16.93)
Jumlah Belanja Kotor	887.731.250	1.038.033.700	(16.93)
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	887.731.250	1.038.033.700	(16.93)

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp161.006.000 dan Rp612.345.000. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp451.339.000 atau 73.71 persen dibandingkan 31 Desember 2019. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Dikarenakan pada periode 31 Desember 2020 terdapat belanja modal perencanaan untuk pekerjaan pemasangan paving block dan pengerasan jalan senilai Rp161.006.000 sedangkan untuk periode 31 Desember 2019 belanja modal Jalan, Irigasi dan Jaringan sudah berupa fisik pembangunan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	161.006.000	612.345.000	(73.71)
Jumlah Belanja Kotor	161.006.000	612.345.000	(73.71)
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	161.006.000	612.345.000	(73.71)

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp.0. Kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang dikuasai, dikelola, dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
Uang Tunai Di Brangkas	0
Uang Di Rekening Bank	0
Kutansi UP	0
Jumlah	0

C.1.2. Persediaan

Nilai Persediaan tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp485.255.000 dan Rp3.147.664.300. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	1.055.000	227.500
Bahan Baku	484.200.000	3.147.436.800
Jumlah	485.255.000	3.147.664.300

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp986.695.447.000 dan Rp986.695.447.000.

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	258.265 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	150.955.893.000
2.	253.565 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	146.877.527.000
3.	150.220 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	68.875.870.000
4.	718.493 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	387.267.727.000
5.	216.000 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	125.118.000.000
6.	485.527 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	216.000.000
7.	100.000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	80.220.000.000
8.	100.000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	207.000.000
9.	181 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	73.305.000
10.	67.425 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	27.307.125.000
Jumlah			986.118.447.000

C.2.2.Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp37.580.299.445 dan Rp37.952.697.445. Nilai Peralatan dan Mesin dan mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	37.952.697.445
Mutasi Tambah	
Pembelian	70.950.000
Transfer Masuk	44.550.000
Mutasi Kurang	
Penghentian BMN Dari Penggunaan	487.898.000
Saldo per 31 Desember 2020	37.580.299.445
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	(30.063.040.987)
Nilai Buku per 31 Desember 2020	7.517.258.458

Mutasi transaksi penambahan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Pembelian 2 unit PC senilai Rp36.950.000
- Pembelian 2 unit Printer senilai Rp10.200.000
- Pembelian 2 unit Scanner senilai Rp23.800.000
- Transfer Masuk 30 unit Kursi Kerja senilai Rp21.450.000 dari Puslitbangbun dengan nomor BAST B-68/PL.230/H.4/01/2020 tanggal 29 Januari 2020
- Transfer Masuk 15 unit Meja Rapat senilai Rp23.100.000 dari Puslitbangbun dengan nomor BAST B-68/PL.230/H.4/01/2020 tanggal 29 Januari 2020

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

Penghentian BMN dari Penggunaan senilai Rp487.898.000 antara lain :

- Mini Bus (Penumpang 14 orang kebawah) senilai Rp141.000.000
- Mini Bus (Penumpang 14 orang kebawah) senilai Rp206.998.000
- Mini Bus (Penumpang 14 orang kebawah) senilai Rp41.500.000
- Pick Up senilai Rp97.700.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp33.880.135.050 dan Rp33.462.677.050. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	33.462.677.050
Mutasi Tambah	
Renovasi Gedung	417.458.000
Reklasifikasi Masuk	4.501.024.900
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	4.501.024.900
Saldo per 31 Desember 2020	33.880.135.050
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	(2.517.124.535)
Nilai Buku per 31 Desember 2020	31.363.010.515

Mutasi transaksi penambahan gedung dan bangunan adalah berupa :

- Renovasi Mess Komplek senilai Rp139.357.000
- Renovasi Mess Kepala Balai senilai Rp149.085.000
- Renovasi Ruang PUI senilai Rp129.016.000
- Reklasifikasi Masuk dari alih fungsi gedung kantor menjadi dormitory senilai Rp4.501.024.900 berdasarkan berita acara reklasifikasi masuk dan keluar nomor B-03/PL.140/H.4.4/01/2020 tanggal 06 Januari 2020

Mutasi transaksi pengurangan gedung dan bangunan adalah berupa :

- Reklasifikasi Keluar dari alih fungsi gedung kantor menjadi dormitory senilai Rp4.501.024.900 berdasarkan berita acara reklasifikasi masuk dan keluar nomor B-03/PL.140/H.4.4/01/2020 tanggal 06 Januari 2020

C.2.4. Jalan. Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan. Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp5.940.437.975 dan Rp5.940.437.975. Mutasi transaksi terhadap Jalan. Irigasi dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	5.940.437.975
Mutasi Tambah	
-	0
Mutasi Kurang	
-	0
Saldo per 31 Desember 2020	5.940.437.975
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	(1.283.916.521)
Nilai Buku per 31 Desember 2020	4.656.521.454

Mutasi transaksi penambahan Jalan. Irigasi dan Jaringan adalah berupa :

- Tidak ada mutasi tambah Jalan. Irigasi dan Jaringan selama periode 31 Desember 2020.

Mutasi transaksi pengurangan Jalan. Irigasi dan Jaringan adalah berupa :

- Tidak ada mutasi kurang Jalan. Irigasi dan Jaringan selama periode 31 Desember 2020.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp39.919.000 dan Rp39.919.000. Aset tetap tersebut Tidak ada mutasi tambah Aset Tetap Lainnya selama periode 31 Desember 2020. Mutasi transaksi terhadap Aset Tetap Lainnya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	39.919.000
Saldo per 31 Desember 2020	39.919.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0
Nilai Buku per 31 Desember 2020	39.919.000

Mutasi transaksi penambahan Aset Tetap Lainnya adalah berupa :

- Tidak ada mutasi tambah Aset Tetap Lainnya selama periode 31 Desember 2020.

Mutasi transaksi penambahan aset tetap lainnya adalah berupa :

- Tidak ada mutasi kurang Aset Tetap Lainnya selama periode 31 Desember 2020.

C.2.6. Kontruksi Dalam Pengerjaan

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp631.279.250 dan Rp0. Konstruksi Dalam Pengerjaan merupakan aset tetap yang sedang dalam proses pengerjaan atau pembangunan. yang pada tanggal neraca belum selesai dibangun seluruhnya. Mutasi transaksi pada Konstruksi Dalam Pengerjaan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	0
Rincian KDP :	
Pembangunan Paving Block TSP	47.781.000
Pengerasan Jalan Kebun TSP	47.781.000
Pembangunan Gedung Display	317.325.250
Pembangunan Aula KP Cahaya Negeri	33.411.000
Pembangunan Pagar KP Cahaya Negeri	33.411.000
Pembangunan Papan Nama TTP KP Cahaya Negeri	32.751.000
Rehabilitasi Rumah Negar KP Cahaya Negeri	53.375.000
Pembangunan Paving Block Dan Pengerasan Jalan KP Cahaya Negeri	65.444.000
Saldo per 31 Desember 2020	631.279.250

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing Rp33.864.082.043 dan Rp30.747.423.543. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah

dan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 31 Desember 2020

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	37.580.299.445	(30.063.040.987)	7.517.258.458
2.	Gedung dan Bangunan	33.880.135.050	(2.517.124.535)	31.363.010.515
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.940.437.975	(1.283.916.521)	4.656.521.454
4.	Aset Tetap Lainnya	39.919.000	0	39.919.000
Akumulasi Penyusutan		77.440.791.470	(33.864.082.043)	43.576.709.427

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp9.275.000 dan Rp9.275.000. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi Aset Tak Berwujud adalah sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	9.275.000
Mutasi Tambah	
-	0
Mutasi Kurang	
-	0
Saldo per 31 Desember 2020	9.275.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	(2.137.500)
Nilai Buku per 31 Desember 2020	7.137.500

Mutasi transaksi penambahan Aset Tak Berwujud adalah berupa :

- Tidak ada mutasi tambah Aset Tak Berwujud selama periode 31 Desember 2020.

Mutasi transaksi pengurangan aset tetap lainnya adalah berupa :

- Tidak ada mutasi kurang Aset Tak Berwujud selama periode 31 Desember 2020.

C.3.2. Aset Lain-lain

Saldo Aset Lain-lain per per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp487.898.000 dan Rp0. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi Aset Lain-lain adalah sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	0
Mutasi Tambah	
Penghentian BMN dari Penggunaan	487.898.000
Mutasi Kurang	
-	0
Saldo per 31 Desember 2020	487.898.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	487.898.000
Nilai Buku per 31 Desember 2020	0

Mutasi transaksi penambahan Aset Lain-lain adalah berupa :

Penghentian BMN dari Penggunaan senilai Rp487.898.000 antara lain

- Mini Bus (Penumpang 14 orang kebawah) senilai Rp141.000.000
- Mini Bus (Penumpang 14 orang kebawah) senilai Rp206.998.000
- Mini Bus (Penumpang 14 orang kebawah) senilai Rp41.500.000
- Pick Up senilai Rp97.700.000

Mutasi transaksi pengurangan aset tetap lainnya adalah berupa :

Tidak ada mutasi kurang Aset Lain-lain selama periode 31 Desember 2020.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp490.035.500 dan Rp1.673.750. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Sedangkan Amortisasi Aset Lainnya merupakan akumulasi amortisasi tak berwujud yang mencakup penurunan kapasitas atau masa manfaat yang diakui pemerintah dari sejak diperoleh atau atau

dibeli oleh satker. Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi. Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	9.275.000	(2.137.500)	7.137.500
2.	Aset Lain-lain	487.898.000	(487.898.000)	0
Total		497.173.000	(490.035.500)	7.137.500

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Rincian Uang Muka dari KPPN adalah sebagai berikut :

Uraian	Jumlah
Uang Persediaan	0
Tambahan Uang Persediaan	0
Total	0

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.031.395.828.177 dan Rp1.036.499.020.477. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah masing-masing sebesar Rp307.532.227 dan Rp457.277.452. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian PNBP 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019	%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	178.480.000	318.782.400	(44.01)
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.024.427	7.943.752	(74.51)
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	42.900.000	3.150.000	100
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	14.593.800	118.095.400	(87.64)
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	69.534.000	9.305.900	647.20
Jumlah	307.532.227	457.277.452	(32.75)

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.900.626.304 dan Rp8.134.067.549. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4,746,408,260	4,957,990,420	(4.26)

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pembulatan Gaji PNS	60,940	60,908	0.05
Beban Tunj. Anak PNS	371,422,102	105,929,944	(5.67)
Beban Tunj. Beras PNS	100,427,862	105,929,944	(5.19)
Beban Tunj. Fungsional PNS	31,679,882	1,514,540,000	7.31
Beban Tunj. PPh PNS	1,480,400,000	106,685,311	(2.25)
Beban Tunj. Struktural PNS	93,317,618	29,520,000	(12.53)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	227,543,640	393,787,946	(4.23)
Beban Tunjangan Umum PNS	707,317,000	74,785,000	7.05
Beban Uang Lembur	67,480,000	52,464,000	(9.76)
Beban Uang Makan PNS	74,569,000	660,694,000	42.13
Jumlah	7,900,626,304	8,134,067,549	(2.87)

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.040.813.800 dan Rp879.075.696. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	184.677.800	15.424.500	1.097,30
Beban Persediaan konsumsi	1.832.218.250	846.377.196	116.47
Beban persediaan lainnya	23.917.750	17.274.000	38.46
Jumlah	2.040.813.800	879.075.696	132.15

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.729.073.571 dan Rp4.380.707.304. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	1,403,740,000	1,311,750,000	7.01
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	22,800,000	22,800,000	0
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1,676,200	1,508,000	11.15
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	171,900,000	185,760,000	(7.46)
Beban Barang Operasional Lainnya	56,628,000	144,428,000	(60.79)
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	299,989,500	0	100
Beban Bahan	16,425,800	109,669,800	(85.02)
Beban Honor Output Kegiatan	1,220,150,000	3,672,900,000	(66.77)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	25,707,000	317,067,680	(91.89)
Beban Langganan Listrik	409,854,626	379,673,556	7.94
Beban Langganan Telepon	6,533,279	6,181,574	5.68
Beban Langganan Air	49,982,320	100,703,120	(50.36)
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	58,594,208	57,392,256	2.09
Beban Jasa Profesi	12,000,000	65,200,000	(81.59)
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	227,755,000	0	100
Jumlah	3,983,735,933	6,375,033,986	(37.51)

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.607.981.100 dan Rp1.399.349.238. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Pemeliharaan
 per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	565,895,000	455,230,000	24.20
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	41,250,000	36,000,000	14.58
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	605,804,700	617,399,938	(1.87)
Beban Pemeliharaan Lainnya	0	0	0
Beban Pemeliharaan Jaringan	207,081,500	119,194,250	73.73
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	35,713,400	104,200,250	(65.72)
Beban Persediaan suku cadang	152,236,500	67,324,800	126.12
Jumlah	1,607,981,100	1,399,349,238	14.90

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp639.434.000 dan Rp1.497.640.541. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas

per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	627,284,000	1,467,720,541	(57.26)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	12,150,000	29,920,000	(59.29)
Jumlah	639,434,000	1,497,640,541	(57.30)

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.999.384.546 dan Rp5.357.660.255. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,697,682,856	3,961,278,006	(32.07)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	907,721,078	1.050.525.148	(17.35)
Beban Penyusutan Irigasi	260,529,348	88.185.015	13.31
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	88,194,591	229.912.098	(0.40)
Beban Penyusutan Jaringan	44,792,923	27.296.238	100
Beban Penyusutan Paten	463,750	463,750	100
Jumlah	3,999,384,546	5.357.660.255	(26.54)

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
 per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	(3,093,216,800)	(3,193,844,614)	3.15
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	54,218,800	11,816,650	368.83
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	6,487,150	126.016.800	(94.85)
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	54,220,000	0	100
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	74.800.987	(100)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	511,825	39.010.277	(96.68)
Jumlah	(3,140,436,625)	(2,965,833,200)	5.88

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.036.499.020.477 dan 1.034.802.349.040.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp(23.004.880.081) dan Rp(26.151.383.013). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional. surplus/defisit kegiatan non operasional. dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp416.639.296 dan Rp1.088.738.430.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.3. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara. antara lain koreksi atas pendapatan. koreksi atas beban. koreksi atas hibah. piutang dan utang.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp17.485.048.485 dan Rp26.759.316.020. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL. antar KL. antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari :

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020 .

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	17.825.037.537
Diterima dari Entitas Lain	(362.264.052)
Transfer Masuk	44.550.000
Jumlah	17.485.048.485

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp362.264.052 sedangkan DKEL sebesar Rp17.825.037.537.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL. antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo Transfer Masuk adalah sebesar Rp Rp44.550.000.

- Transfer Masuk 30 unit Kursi Kerja senilai Rp21.450.000 dari Puslitbangbun dengan nomor BAST B-68/PL.230/H.4/01/2020 tanggal 29 Januari 2020
- Transfer Masuk 15 unit Meja Rapat senilai Rp23.100.000 dari Puslitbangbun dengan nomor BAST B-68/PL.230/H.4/01/2020 tanggal 29 Januari 2020

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.031.395.828.177 dan Rp1.036.499.020.477.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Selama periode 31 Desember 2020 DIPA pada Balai Penelitian Industri dan Penyegar mengalami 3 Kali Revisi dengan nomor revisi sebagai berikut :

A. DIPA-018.09.2.412022/2020 Revisi ke 01 tanggal 28 April 2020

Pada revisi ke-1 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp34.136.913.000 menjadi Rp27.749.513.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	470.000.000	470.000.000
Jumlah Pendapatan	470.000.000	470.000.000
Belanja		
Belanja Pegawai	8.140.335.000	8.140.335.000
Belanja Barang	16.554.578.000	13.417.178.000
Belanja Modal	9.442.000.000	6.192.000.000
Jumlah Belanja	34.136.913.000	27.749.513.000

B. DIPA-018.09.2.412022/2020 Revisi ke 02 tanggal 22 Juni 2020

Pada revisi ke-2 merupakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19. Menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 27.749.513.000 menjadi Rp17.640.633.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	470.000.000	470.000.000
Jumlah Pendapatan	470.000.000	470.000.000
Belanja		
Belanja Pegawai	8.140.335.000	8.140.335.000
Belanja Barang	13.417.178.000	8.380.610.000
Belanja Modal	6.192.000.000	1.119.688.000
Jumlah Belanja	27.749.513.000	17.640.633.000

C. DIPA-018.09.2.412022/2020 Revisi ke 03 tanggal 04 September 2020

Pada revisi ke-3 merupakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19. Menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 17.640.633.000 menjadi Rp17.718.633.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	470.000.000	470.000.000
Jumlah Pendapatan	470.000.000	470.000.000
Belanja		
Belanja Pegawai	8.140.335.000	8.140.335.000
Belanja Barang	8.380.610.000	8.458.610.000
Belanja Modal	1.119.688.000	1.119.688.000
Jumlah Belanja	17.640.633.000	17.718.633.000

D. DIPA-018.09.2.412022/2020 Revisi ke 04 tanggal 26 Oktober 2020

Pada revisi ke-4 merupakan realokasi anggaran dalam rangka penanggulangan dampak COVID-19. Menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 17.718.633.000 menjadi Rp17.966.731.000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	470.000.000	300.200.000
Jumlah Pendapatan	470.000.000	300.200.000
Belanja		
Belanja Pegawai	8.140.335.000	8.040.335.000
Belanja Barang	8.380.610.000	8.804.723.983
Belanja Modal	1.119.688.000	1.119.688.000
Jumlah Belanja	17.640.633.000	17.966.731.000

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Pada DIPA Revisi ke-4 Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mendapatkan anggaran belanja barang untuk penanganan pandemic COVID-19 sebesar Rp528.000.000.

Realisasi belanja barang untuk penanganan pandemic COVID-19 pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 527.744.500 atau mencapai 99.95% dari anggaran belanja barang untuk penanganan pandemic COVID-19 sebesar Rp528.000.000. Rincian realisasinya adalah sebagai berikut :

Uraian Belanja	Realisasi 31 Desember 2020
523131-Belanja Barang Operasional -Penanganan Pandemi Covid-19 Pembelian Handsanitazer, Masker, Multivitamin dan Peralatan pencegahan covid 19	28.911.000
523131-Belanja Barang Operasional -Penanganan Pandemi Covid-19 Pembelian Handsanitazer, Masker, Multivitamin dan Peralatan pencegahan covid 19	165.140.000
523131-Belanja Barang Operasional -Penanganan Pandemi Covid-19 Pembelian Handsanitazer, Masker, Multivitamin dan Peralatan pencegahan covid 19	105.938.500
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Rapid Test	27.900.000
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Swab	191.700.000
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Rapid Test	160.000
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Rapid Test	160.000
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Rapid Test	160.000
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Rapid Test	150.000
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Swab	7.200.000
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Rapid Test	200.000
522192-Belanja Jasa -Penanganan Pandemi Covid-19 Pelaksanaan Rapid Test	125.000
Jumlah Belanja Kotor	527.744.500
Pengembalian Belanja Barang	0
Jumlah Belanja	527.744.500

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Nomor: 43/Kpts/KU.010/H.4.4/01/2020 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran. Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen sampai dengan 31 Desember 2020 sebagai berikut :

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. Tri Joko Santoso. SP..M.Si

Pejabat Pembuat Komitmen : Ir. Handi Supriadi

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM : Mansurudin. SE

Bendahara Pengeluaran : Sulaeman

Bendahara Penerima : Wanda
